

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI BERMAIN MEDIA BAK PASIR PADA KELOMPOK A
DI RA ALHIDAYAH KRAMAT KRANJINGAN
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**Mohammad Idrisno
NIM. T201511016**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI BERMAIN MEDIA BAK PASIR PADA KELOMPOK A
DI RA ALHIDAYAH KRAMAT KRANJINGAN
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Mohammad Idrisno
NIM. T201511016

Disetujui Pembimbing



Lailatul Usriyah M.Pd.I
NUP. 20160145

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI BERMAIN MEDIA BAK PASIR PADA KELOMPOK A
DI RA ALHIDAYAH KRAMAT KRANJINGAN
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd.
NIP. 19680601 199203 2 001

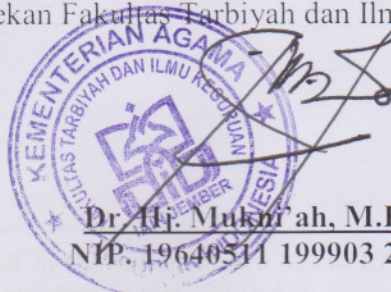
Fikri Apriyono, S.Pd., M.Pd
NUP. 20160383

Anggota :

1. Dr. H. Sukarno, M.Si
2. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Muktiyah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

تَأْيِهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan"¹

IAIN JEMBER

¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang: Kalim, 2011), 575.

PERSEMBAHAN

Tugas akhir (Skripsi) untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) ini saya persembahkan untuk :

Bapak Musarib dan ibu Salma yang telah mendo'akan serta selalu memberikan semangat kepada saya untuk menuntut ilmu. Saya selalu bangga menjadi anak menantu kalian.

Ibu Rukmiati tercinta yang selalu memberi semangat dan mendoakan serta memberi kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu hingga saat ini. Saya sangat bersyukur telah ditakdirkan menjadi suami anda.

Anakku tercinta ananda Maulana Mohammad Abdullah, Syaikhol Imam Arrofiqi dan Alfin Zidna Faqih yang telah menghiasi hari-hari menjadi menyenangkan sehingga dapat menghilangkan lelah saat mengerjakan skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta Salam untuk Nabi Muhammad SAW atas syafa'atnya semoga penulis termasuk dalam golongannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. Pada akhirnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu Lailatul Usriyah M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi
5. Segenap Jajaran Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember

6. Ibu Siti Holilah, S.Pd.I. Kepala RA Al hidayah, dan guru-guru RA Al hidayah Kramat Kranjingan Summersari Jember yang telah memberikan data-data yang diperlukan selama penelitian

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 10 Juli 2019

Mohammad Idrisno
NIM. T201511016

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Mohammad Idrisno, 2019. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Media Bak Pasir pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Al hidayah Kramat Kranjingan Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Salah satu kemampuan anak usia dini yang sedang berkembang adalah kemampuan motorik halus. Ketika anak-anak berinteraksi dengan orang lain, anak-anak sekaligus akan belajar tentang motorik halus melalui bermain media bak pasir, namun media yang digunakan sering kali tidak tepat. Bermain adalah karakteristik anak usia dini. Bermain media bak pasir merupakan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Pada Kelompok A di RA Al hidayah kramat, kranjingan, sumbersari, Jember, ditemukan beberapa anak yang kemampuan motorik halusnya masih belum sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak dengan terlihatnya siswa yang berinteraksi menggunakan alat atau medianya salah dan terbalik.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana kemampuan motorik halus anak melalui bermain media bak pasir pada kelompok A di RA Al hidayah Kramat, Kranjingan, Sumbersari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana pelaksanaan kemampuan motorik halus anak melalui bermain media bak pasir dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada kelompok A di RA Al hidayah Kramat, Kranjingan, Sumbersari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan kemampuan motorik halus melalui bermain media bak pasir pada kelompok A di RA Al hidayah Kramat, Kranjingan, Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan kemampuan motorik halus anak melalui bermain media bak pasir dapat meningkatkan motorik halus pada kelompok A di RA Al hidayah Kramat, Kranjingan, Sumbersari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian fenomena dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Kemampuan motorik halus anak melalui bermain media bak pasir pada kelompok A di RA Al hidayah Kramat, Kranjingan, Sumbersari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 hasilnya adalah dari 26 anak terdapat 5 anak yang nilainya BSB 16 anak mendapat nilai BSH 5 anak mendapat nilai MB Melalui kegiatan bermain media bak pasir dengan mengisi gelas plastic dengan pasir, yaitu dengan ditunjukannya kemampuan anak dalam berkreasi dan berintraksi dengan tepat dan melakukan sesuai yang diinginkan. 2)Kemampuan motorik halus melalui bermain media bak pasir sesuai tatarannya pada kelompok A di RA Al hidayah Kramat, Kranjingan, Sumbersari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Kata Kunci : Motorik Halus dan Bak Pasir

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK SKRIPSI | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Istilah | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu | 11 |
| B. Kajian Teori | 15 |
| 1. Pendidikan Anak Usia Dini | 16 |
| a. Perkembangan Motorik Halus | 17 |

| | |
|--|---------------|
| b. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak... .. | 18 |
| c. Tujuan Perkembangan Motorik Halus..... | 19 |
| d. Fungsi Perkembangan Motorik Halus..... | 20 |
| 2. Bermain Anak Usia Dini | 20 |
| a. Tahapan Perkembangan Bermain..... | 21 |
| b. Jenis Main Anak Usia Dini..... | 23 |
| c. Manfaat Bermain Media Bak Pasir..... | 26 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 29 |
| B. Lokasi Penelitian | 30 |
| C. Subjek Penelitian | 30 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| E. Analisis Data | 33 |
| F. Keabsahan Data | 35 |
| G. Tahap - Tahap Penelitian..... | 35 |
| BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 37 |
| B. Penyajian dan Analisis Data..... | 42 |
| C. Pembahasan Temuan | 50 |
| BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 55 |
| B. Saran-saran | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA | 58 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| 1. Pernyataan Keaslian Tulisan | 60 |
| 2. Matrik Penelitian | 61 |
| 3. Hasil Wawancara..... | 62 |
| 4. Jurnal Penelitian | 65 |
| 5. Foto Kegiatan Pembelajaran | 66 |
| 6. RPPH` | 68 |
| 7. Penilaian Harian | 70 |
| 8. Surat Keterangan (Izin Penelitian) | 72 |
| 9. Surat Keterangan (Selesai Penelitian) | 73 |
| 10. Biodata Penulis..... | 74 |



DAFTAR TABEL

| No | Uraian | Hal |
|-----|--|-----|
| 1.1 | Persamaan dan Perbedaan | 15 |
| 4.1 | Data Pendidik dan Kependidikan | 40 |
| 4.2 | Data Siswa RA Al-Hidayah | 41 |
| 4.3 | Data Bangunan RA Al-Hidayah | 41 |
| 4.4 | Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran | 41 |
| 4.5 | Sarana dan Prasarana Pendukung RA Al-Hidayah | 42 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan kekayaan terbesar yang dimiliki oleh suatu bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan negaranya. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan serta dengan manusia yang berkualitas.

Anak adalah amanah yang diberikan Allah SWT yang memiliki kebutuhan akan pendidikan sejak ia dilahirkan, untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 angka 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹

Rentang usia manusia terbagi menjadi masa kanak-kanak, masa remaja, dan masa dewasa. Dengan adanya perbedaan rentang usia manusia tersebut, oleh karena itu pendidikan yang diberikan juga berbeda. Sedangkan untuk anak usia dini yaitu anak dengan rentang usia 0-6 tahun sebagaimana terdapat dalam Undang-undang.

¹ Djoko Adi Walujo, *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*(Depok: Prenadamedia Group, 2017), 2.

Rentangan anak usia dini menurut pasal 28 UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Ruang lingkup pendidikan anak usia dini jalur formal untuk anak usia 4-≤ 6 tahun yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA). Raudhatul Athfal (RA) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia enam tahun atau dibawahnya) dalam bentuk pendidikan formal, di bawah pengelolaan Kementerian Agama. RA setara dengan taman kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Menurut Novan Ardy Wiyani, Pertumbuhan yang terjadi pada anak usia dini pertumbuhan bersifat kuantitatif yaitu apakah bertambah, stabil atau berkurang. Sedangkan perkembangan yang terjadi pada anak usia dini berhubungan dengan perubahan psikis, apakah semakin matang atau malah labil. Jadi perkembangan ini bersifat kualitatif. Ada lima aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu, kognitif, emosi, sosial, bahasa, moral dan agama.³

Guru sebagai orang tua anak anak disekolah harus memberikan pelayanan optimal, pengasuhan, kasih sayang, dan bimbingan yang dapat membuat anak anak dapat dilihat salah satunya pada saat pembelajaran. Menurut Martini Jumarnis mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan berdasarkan rencana yang terorganisir secara sistematis.

Sumantri mengatakan bahwa pembelajaran motorik halus adalah pembelajaran yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dengan tangan, syaraf motorik halus

² Djoko Adi Walujo, *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*(Depok: Prenadamedia Group, 2017), 7.

³ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tuadan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2014), 7

bisa dilatih dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus diantaranya seperti bermain media bak pasir, menyusun balok, memasukkan benda kedalam lubang sesuai bentuknya.⁴

Tujuan ketrampilan motorik halus menurut Yudha M Saputra dan Rudiyanto meliputi mampu memfungsikan otot otot kecil seperti gerakan jari tangan dan mata serta mampu mengendalikan emosi.⁵

Anak telah diberikan potensi bergerak oleh Allah SWT, namun bagaimana manusia tersebut dapat memanfaatkan potensi yang ada. Allah SWT juga telah memberikan aturan tentang bagaimana cara berbicara dengan baik, yang tertuang dalam surat Al-Isra ayat 23:

تَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan"⁶

Kemampuan Motorik Halus anak usia dini beraneka ragam. Ada anak yang telah mampu melakukan kegiatan Motorik Halus atau bahkan terdapat

⁴ Sumantri, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Motorik Anak Usia Dini* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2005)143

⁵ Yudha M Saputra dan Rudiyanto *Metode Pengembangan Motorik* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014)1.14.

⁶ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang: Kalim, 2011), 575.

anak yang masih belum dapat melakukan kegiatan Motorik Halus. Dalam hal kemampuan motorik halus ini, telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dalam standar isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada usia 4–5 tahun dalam lingkup perkembangan motorik halus bahwa “anak dapat melakukan ketrampilan, misalnya bermain media bak pasir, menggantung, memasukkan benda ke lobang, dan lainnya disesuaikan dengan tahapan tahapan usia”⁷

Peneliti observasi kepada kepala sekolah ibu holila Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain media bak pasir pada anak kelompok A di RA Al hidayah, menurut hasil observasi yang dilakukan bersama ibu Kepala sekolah ibu Holila mengatakan bahwasanya :

“Begini mas untuk kemampuan motorik halus anak di RA Al-Hidayah kelompok A dalam melakukan pembelajaran bermain media bak pasir masih ada anak yang masih belum bisa cara memegang sekrupnya untuk mengisi gelas plastic sesuai takarannya sehingga dalam kegiatan pembelajaran yang lain seperti menggantung anak didik kadang tidak sesuai dengan pola garis, melipat juga perlu bantuan guru demikian juga dengan menjiplak anak terkadang banyak diam dan tidak bisa melakukannya”⁸ Senada yang disampaikan oleh wali murid ibunda Alfin mengatakan :

“biasanya guru di sini kalau mengajar mas selalu asik dengan dunianya sendiri jadi anak anak cepat bosan tidak tertarik akan apa yang disampaikan oleh guru, anak terkadang banyak ngomong sendiri

⁷ Peraturan Pemerintah No. 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* Pasal 10 ayat (5) huruf b.

⁸ Wawancara Ibu kepala sekolah RA AlHidayah Ibu Holila pada tanggal 20 maret 2019

dan keliling kelas. Akhirnya anak menjadi diam dan tidak melaksanakan tugasnya”.⁹

Keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Al Hidayah Kramat masih belum berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian di RA tersebut, kemampuan motorik halus anak belum maksimal, namun yang lebih dominan adalah anak dengan kemampuan motorik halus bermain media bak pasir yang masih rendah. Pada kelompok A yang berjumlah 26 anak ditemukan anak yang telah mampu dalam kemampuan motorik halus bermain media bak pasir dengan lancar, berjumlah 6 anak yaitu 26,7%, anak yang sudah mampu bermain media bak pasir dengan lancar namun masih perlu dibimbing terlebih dahulu agar mau melakukan kegiatan bermain media bak pasir, sejumlah 12 anak yaitu 40%, dan sisanya 8 anak atau 33,3% yang meskipun telah diajak untuk bermain media bak pasir bersama buguru dan diberikan motivasi atau dorongan untuk bermain media bak pasir. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung di halaman kelas, sebagian anak hanya diam apabila ibu guru mutmainnah mengajaknya praktek langsung tentang tema pada hari itu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, kegiatan bermain media bak pasir jarang sekali dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.¹⁰ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan ini. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka judul dalam penelitian ini adalah “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI BERMAIN MEDIA BAK PASIR PADA KELOMPOK A DI RA ALHIDAYAH KRAMAT KRANJINGAN KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018-2019”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Wawancara Wali Murid Ibunda Alfin pada tanggal 21 maret 2019

¹⁰ Wawancara Guru kelas Ibu Mutmainnah. Jember, 22 Maret 2019.

1. Bagaimana kemampuan motorik halus anak melalui bermain media bak pasir pada kelompok A di RA Al hidayah Kramat Kranjingan Kecamatan Sumpalsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan kemampuan motorik halus anak melalui bermain media bak pasir dapat meningkatkan perkembangan motorik halus kelompok A di RA Al hidayah Kramat Kranjingan kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan motorik halus melalui bermain media bak pasir pada anak kelompok A di RA Al hidayah Kramat Kranjingan Kecamatan Sumpalsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Mendiskripsikan pelaksanaan kemampuan motorik halus anak melalui bermain media bak pasir dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Al hidayah Kramat Kranjingan Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain media bak pasir.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan tentang bermain media bak pasir yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa mendapatkan pengetahuan tentang kegiatan bermain media bak pasir
- 2) Siswa dapat meningkatkan perkembangan motorik halusya.

c. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manfaat kegiatan bermain media bak pasir dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak usia dini.
- 2) Diharapkan guru termotivasi untuk selalu memberikan kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak sehingga

perkembangan motorik halus anak berkembang dengan optimal.

d. Bagi Lembaga yang Diteliti

- 1) Manfaat penelitian ini bagi RA ialah dapat memotivasi guru RA untuk selalu berkreasi dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat ukur dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹²

1. Kemampuan Motorik halus

Kemampuan motorik halus adalah suatu kemampuan atau gerakan yang hanya melibatkan bagian bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot otot kecil , seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat.

2. Bermain

Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang senang. Apapun kegiatannya selama anak itu terdapat unsur kesenangan atau kebahagiaan bagi anak usia dini.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 45.

3. Bak pasir

Bak pasir adalah media pembelajaran yang terbuat dari papan yang dibentuk menyerupai bak yang didalamnya diisi dengan pasir sampai penuh. Untuk pasir yang digunakan sebaiknya menggunakan pasir yang halus dan lembut yang dapat diambil dari pantai laut lebih lebih berupa pasir putih.

4. RA.Alhidayah

RA Alhidayah adalah salah satu lembaga yang berada di bawah binaan Kementerian Agama Kabupaten Jember yang berada di Kecamatan Sumpersari.

Jadi yang dimaksud dengan paparan definisi istilah meningkatkan kemampuan motorik halus melalui bak pasir di RA Al-Hidayah adalah suatu upaya yang menunjukkan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui motorik halus dengan bermain media bak pasir pada kelompok A di RA Al-Hidayah kabupaten jember sesuai harapan yang akan di capai.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi atau pembahasan skripsi yang dimaulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

BAB satu, Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

BAB dua, membahas kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB tiga, membahas penelitian metodologi penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB empat, membahas tentang penyajian data dan analisis yang didalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB lima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis atau peneliti dan diakhiri dengan penutup.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Desyan Retno Ari P. Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang. Pada tahun 2017 mahasiswa Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Tehnik Menggunting Di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.¹³

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan tehnik menggunting terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Hasil dari penelitian tersebut adalah setelah menggunakan tehnik menggunting peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus anak mencapai 77,2% dan termasuk dalam kategori tinggi, terbukti dari hasil *treatment* diperoleh data uji *t-test* melalui uji perbedaan *Paired Sample t-test* pada program SPSS. Hasil uji *t-test* didapatkan $t_{hitung} < - t_{tabel}$ ($8,65 < - 2.131$) dengan nilai signifikan sebesar 0.00. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah diadakan pembelajaran dengan tehnik menggunting.

¹³ Desyan Retno Ari P., *Peningkatan Kemampuan Motorik halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui kegiatan menganyam Di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora*. 2017. Skripsi.(Universitas Negeri Semarang. 2017)

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang motorik halus anak usia dini. Perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat dalam metode penelitian, variabel dan subjek penelitian. Jika penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Variabel dua yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah menggunakan tehnik menggunting *sedangkan* penelitian ini variabelnya menggunakan bermain media bak pasir. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu anak usia dini dengan rentang usia 5-6 tahun, sedangkan pada penelitian ini subjek yang digunakan yaitu anak usia dini dengan rentang usia 4-5 tahun.

2. Skripsi yang ditulis oleh Melisa Eka Susanti Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada tahun 2018 salah seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melakukan penelitian dengan judul Upaya Dalam Mengembangkan motorik halus Melalui Mewarnai gambar Pada Anak Usia Dini Di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung.¹⁴

Tujuan dalam penelitian terdahulu ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui mewarnai gambar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terdahulu, peneliti menyimpulkan bahawa guru di TK Assalam 2

¹⁴ Melisa Eka Susanti, *Upaya Dalam Mengembangkan motorik halus Melalui mewarnai gambar Pada Anak Usia Dini Di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung*. 2018. Skripsi.(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018).

Pulau Singkep Bandar Lampung, telah mengembangkan Kemampuan Motorik halus anak usia dini kelompok A melalui mewarnai gambar dengan membuat kegiatan mewarnai gambar kucing, wortel, dan timah yang dilakukan secara maksimal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat dalam metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian juga terdapat kesamaan, yaitu meneliti kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada variabel dua, penelitian terdahulu menggunakan mewarnai gambar sebagai variabel dua. Sedangkan penelitian ini menggunakan media bak pasir sebagai variabel dua.

3. Skripsi yang ditulis oleh Citra Laksmi Darmawanti Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Lampung Bandar Lampung. Pada tahun 2017 salah seorang mahasiswa dari Universitas Lampung Bandar Lampung melakukan penelitian dengan judul Pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 Tahun Di PAUD Al-Ikhlas Bandar Lampung.¹⁵

Adapun tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas Menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Ikhlas Bandar Lampung

¹⁵ Citra Laksmi Darmawanti, *Pengaruh kegiatan menganyam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun DI PAUD Al-Ikhlas Bandar Lampung*. 2017. Skripsi.(Universitas Lampung, 2017)

dan untuk mengetahui perbedaan perkembangan motorik halus antara sebelum dan sesudah kegiatan menganyam *pada* anak usia dini.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun meningkat setelah menerapkan kegiatan menganyam dapat dilihat dalam uji hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh kegiatan menganyam *terhadap* perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Ikhlas Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016-2017 dan terdapat perbedaan antara perkembangan motorik halus anak sebelum diberi aktivitas Menganyam *dan* sesudah diberi aktivitas Menganyam.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada variabel yang digunakan yaitu motorik halus anak usia dini dengan rentang usia 4-5 tahun. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat dalam metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Pre-eksperimental sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Variabel dua yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu aktivitas Menganyam *sedangkan* pada penelitian ini variabel dua yang digunakan yaitu bermain media bak pasir.

Tabel Persamaan dan Perbedaan

| Judul | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas penelitian |
|---|--|---|--|
| <i>Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menganyam Di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora</i> | - Motorik halus | - Variabel dua yang digunakan - Metode penelitian - Subjek penelitian | Dalam penelitian yang dilakukan lebih menekankan kegiatan menganyam anak usia 4-5 tahun melalui bermain peran |
| <i>Upaya Dalam Mengembangkan Motorik Halus Melalui Mewarnai gambar Pada Anak Usia Dini Di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung</i> | - Motorik halus - Metode penelitian | - Variabel dua yang digunakan | Dalam penelitian yang dilakukan lebih menekankan kemampuan mewarnai gambar anak usia 4-5 tahun melalui bermain peran |
| <i>Pengaruh kegiatan Menganyam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun DI PAUD Al-Ikhlash Bandar Lampung</i> | - Motorik Halus | - Variabel dua yang digunakan - Metode penelitian | Dalam penelitian yang dilakukan lebih menekankan kemampuan Menganyam anak usia 4-5 tahun melalui bermain peran |

B. Kajian Teori

Kajian teori di bawah ini membahas tentang teori pendidikan anak usia dini, perkembangan motorik halus anak usia dini, faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini, motorik halus ekspresif, tahapan bermain anak usia dini dan bermain media bak pasir. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak berusia 0-6 tahun, pendidikan yang diberikan berupa stimulasi kepada anak yang bertujuan agar anak dapat berkembang sesuai dengan usianya. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, anak dapat diartikan dengan individu yang belum dewasa, dan usia dini adalah rentang usia 0-6 tahun. PAUD harus menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, seperti moral dan agama, kognitif, bahasa, sosial dan emosi, serta fisik motorik. PAUD dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0-6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. PAUD juga dapat diartikan sebagai upaya membentuk karakter, mengembangkan berbagai kecerdasan, dan memberikan berbagai keterampilan bagi anak usia 0-6 tahun melalui pemberian stimulasi edukatif secara sadar dan terencana oleh pendidik pada suatu lembaga PAUD.¹⁶

Berdasarkan deskripsi diatas dapat dipahami bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha sadar yang diberikan kepada anak dengan rentang usia 0-6 tahun untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti moral dan agama, kognitif, bahasa, sosial dan emosi serta fisik motorik, yang diberikan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga anak dapat memiliki

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2016), 1-5.

kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan baginya, masyarakat serta bangsa dan negara.

a. Perkembangan Motorik halus

Motorik halus anak menurut Bambang Sujiono adalah gerakan hanya melibatkan bagian bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Motorik halus menurut Sumantri adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya mengetik, menjahit dan lain- lain.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka untuk meningkatkan Motorik halus bisa dengan latihan jari jemari tangan dan koordinasi mata dan tangan. Stimulasi sangat diperlukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus tersebut. Menstimulasi anak dan membuat anak nyaman dengan lingkungannya serta pembiasaan segala sesuatu sejak dini yang konsisten akan mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak.

¹⁷ Bambang Suiono, Perkembangan Kemampuan Motorik anak Usia Dini (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2016)34

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketrampilan motorik halus adalah ketrampilan untuk mengontrol otot-otot kecil yang melibatkan koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan dan kelentukan.

b. Karakteristik perkembangan motorik halus

Karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan dalam Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) sebagai berikut

- 1) Pada saat anak berusia tiga tahun anak sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jari jempol dan jari telunjuk nya tetapi gerakan itu sendiri masih kikuk.
- 2) Pada masa usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakan nya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin gerakan sempurna
- 3) Pada masa 5 tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna.
- 4) Pada akhir masa kanak-kanak 6 tahun anak telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari nya dan pergelangan tangan untuk menggerakkan ujung pensil nya.

Dari pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik anak usia dini 4-5 tahun koordinasi motorik halus nya masih belum sempurna dan telah belajar menggunakan jari jemari nya dan pergelangan tangan dan konsep tersebut. Maka Penelitian ini

bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok A di Raudlotul Athfal Al Hidayah Kramat Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember melalui kegiatan bermain media bak pasir supaya koordinasi motorik halus anak berkembang secara optimal dan dapat meningkatkan.

c. Tujuan Pengembangan Motorik halus

Saputra dan Rudiyanto menjelaskan tujuan peningkatan motorik halus anak yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata dan mampu mengendalikan emosi. Senada dengan pendapat Sumanti tujuan dari pengembangan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan ketrampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari nya dan mampu mengkoordinasikan Indra mata dan aktivitas tangan serta mampu mengendalikan dalam kreativitas motorik halus.¹⁸

Berdasarkan konsep diatas maka kegiatan bermain media bak pasir diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A. Pada kegiatan bermain media bak pasir ini anak dapat dilatih kecekatan jari jemari nya, koordinasi mata dan tangan serta kontrol emosi. Anak Usia 4-5 tahun akan belajar mengendalikan

¹⁸ Ibid, 56

emosi karena dalam kegiatan bermain media bak pasir anak dituntut untuk lebih berhati-hati dan sabar.

d. Fungsi perkembangan motorik halus

Elizabeth B. Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik Halus bagi konsentrasi perkembangan individu yaitu:¹⁹

- a. Melalui ketrampilan motorik halus maka anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang ketika anak tersebut mampu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan ketrampilan motorik seperti kegiatan bermain media bak pasir.
- b. melatih ketrampilan motorik halus maka anak dapat beranjak dari kondisi tidak berbahaya.pada bulan bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang bebas tidak tergantung yaitu anak dapat beranjak dari satu tempat ke tempat yang lainnya.
- c. Memulai ketrampilan motorik halus anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

2. Bermain Anak Usia Dini

Bermain merupakan aktivitas yang tak terlepas dari dunia anak. Dengan bermain anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moeslichatoen R.

Menurut Dworetzky²⁰ bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Bermain

¹⁹ Siti Aisyah, Strategi perkembangan Anak Usia Dini (Jakarta : Universitas Terbuka ,2016) 56

²⁰ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), 24.

merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu. Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak, melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, dan sikap hidup. Melalui kegiatan bermain, anak juga dapat melatih kemampuan menggerakkan otot-otot kecil dengan cara: menggerakkan jari jemarinya, mengkalaborasi jari jemari dengan panca indra, mengontrol emosi, melatih kesabaran dengan teman dalam tugas kelompok, dan sebagainya.²¹

a. Tahapan Perkembangan Bermain

Beberapa pendapat para ahli tentang tahapan bermain anak usia dini, adalah sebagai berikut:²²

1) Jean Piaget

Tahapan kegiatan bermain menurut Piaget adalah sebagai berikut:

a) Permainan Sensori Motorik ($\pm \frac{3}{4}$ bulan- $\frac{1}{2}$ tahun)

Bermain diambil pada periode perkembangan kognitif sensori motor, sebelum 3-4 bulan yang belum dapat dikategorikan sebagai kegiatan bermain. Kegiatan ini hanya merupakan kelanjutan kenikmatan yang diperoleh seperti kegiatan makan atau mengganti sesuatu. Jadi merupakan pengulangan dari hal-hal sebelumnya dan disebut *reproductive assimilation*.

b) Permainan Simbolik (\pm 2-7 Tahun)

²¹ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), 32-33.

²² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: KENCANA, 2016), 204.

Merupakan ciri periode pra-operasional yang ditemukan pada usia 2-7 tahun ditandai dengan bermain khayal dan bermain pura-pura.

c) Permainan Sosial yang Memiliki Aturan (\pm 8-11 Tahun)

Pada usia 8-11 tahun anak sering terlibat dalam kegiatan *games with rules* dimana kegiatan anak lebih banyak dikendalikan oleh aturan permainan.

d) Permainan yang Memiliki Aturan dan Olahraga (11 Tahun ke Atas)

Kegiatan bermain lain yang memiliki aturan dan olahraga. Kegiatan bermain ini menyenangkan dan dinikmati anak-anak meskipun aturannya jauh lebih ketat dan diberlakukan secara kaku dibandingkan dengan permainan yang tergolong *games* seperti kartu atau kasti.

2) Hurlock

Adapun tahapan perkembangan bermain menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

a) Tahapan Penjelajahan (*Exploratory Stage*)

Berupa kegiatan mengenal objek atau orang lain, mencoba menjangkau atau meraih benda di sekelilingnya lalu mengamatinya. Penjelajahan semakin luas saat anak mulai merangkak dan berjalan sehingga anak akan mengamati setiap benda yang diraihnya.

b) Tahapan Mainan (*Toy Stage*)

Tahap ini mencapai puncaknya pada usia 5-6 tahun. antara 2-3 tahun anak biasanya hanya mengamati alat permainannya. Biasanya terjadi pada usia prasekolah, anak-anak di taman kanak-kanak biasanya bermain dengan boneka dan mengajaknya bercakap atau bermain seperti layaknya teman bermainnya.

c) Tahap Bermain (*Play Stage*)

Biasanya terjadi bersamaan dengan mulai masuk sekolah dasar. Pada masa ini jenis permainan anak semakin bertambah banyak dan bermain dengan alat permainan yang lama-kelamaan berkembang menjadi games, olahraga dan bentuk permainan lain yang dilakukan oleh orang dewasa.

d) Tahap Melamun (*Daydream Stage*)

Tahap ini diawali ketika anak mendekati masa pubertas, dimana anak mulai kurang berminat terhadap kegiatan bermain yang tadinya mereka sukai dan mulai menghabiskan waktu untuk melamun dan berkhayal.

b. Jenis Main Anak Usia Dini

Dalam main anak, ada tiga jenis main yang menjadi perhatian untuk mengembangkan seluruh kecerdasan dan ranah berpikir anak, yaitu: main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan.²³

²³ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 202.

1) Main Sensorimotor

Main sensorimotor atau main fungsional adalah main anak usia dini, dimana anak belajar melalui pancaindra dan hubungan fisik dengan lingkungan mereka. Tahap perkembangan main sensorimotor terbagi menjadi empat tahapan.

2) Main Peran

Menurut Piaget main peran muncul saat anak kira-kira berumur satu tahun. pada saat ini anak menerapkan kegiatan yang tidak bisa diterapkan dalam kehidupan nyata.

3) Main Pembangunan

Main pembangunan adalah main untuk merepresentasikan ide anak melalui media. Ada dua jenis media yaitu: media yang bersifat cair dan media yang terstruktur. Contoh media yang bersifat cair adalah cat, krayon, spidol, *play dough*, pasir, air. Sedangkan media yang terstruktur adalah balok unit, lego, balok berongga, *bristle block*.

Anak tidak mengambil peran aktif, tetapi sebagai sutradara. Anak mengatur tindakan dan memberitahukan pada anak lainnya apa yang harus dilakukan.

1) Pengganti Simbolik

Melibatkan alat-alat yang digunakan. Pengganti simbolik terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

a) Pengganti Simbolik 1

Anak menggunakan benda nyata, dengan cara yang tepat, untuk menirukan sebuah kegiatan. Contohnya, pura-pura makan dengan sendok nyata.

b) Pengganti Simbolik 2

Anak menggunakan alat yang sesungguhnya untuk menirukan fungsi benda dengan tepat. Alat dapat seperti benda nyata tetapi biasanya lebih kecil. Contohnya, pura-pura memberi makan boneka dengan botol mainan.

c) Pengganti Simbolik 3

Anak menggunakan alat atau benda mungkin sama atau tidak dengan benda yang sesungguhnya. Contohnya, menggunakan sebuah batang sebagai lilin kue.

d) Pengganti Simbolik 4

Anak tidak menggunakan benda dalam main peran. Menggunakan alat khayalan yang tidak ada secara fisik. Pura-pura main dengan sesuatu yang tidak ada. Contohnya, minum dengan cangkir khayalan.

2) Kerumitan Simbolik

Jumlah dan kerumitan adegan, main naskah pendek dalam konteks yang sama. Kerumitan simbolik terbagi menjadi empat, yaitu:²⁴

²⁴ Ibid, 67

a) Kerumitan Simbolik 1

Satu tindakan atau adegan yang terpisah dengan benda-benda, teman, atau diri sendiri. Contohnya, bergaya merangkak pura-pura menjadi kucing/ anjing, dan lain-lain.

b) Kerumitan Simbolik 2

Satu tindakan atau adegan pada dua atau lebih benda, atau teman-temannya dengan menggunakan benda atau gagasan yang sama. Tindakan yang sama dilakukan berulang-ulang kepada benda atau teman-temannya yang berbeda. Contohnya, pura-pura mengisi air ke dalam beberapa cangkir.

c) Kerumitan Simbolik 3

Tindakan atau adegan yang berhubungan. Dua atau tiga tindakan yang berhubungan dalam satu tema main pura-pura yang sama. Contohnya, mengaduk minuman, menuangkan minuman lalu meminumnya.

d) Kerumitan Simbolik 4

Anak memainkan keseluruhan naskah atau naskah hidup. Naskah dapat menjadi nyata atau khayalan dimana urutan-urutan tindakan simbolik berkaitan dengan tema. Anak tidak keluar dari peran. Contohnya, naskah waktu makan: memasak makanan, menyediakan, dan makan.

c. Manfaat Bermain

Menurut Lilis Madyawati beberapa manfaat dari bermain peran, adalah:²⁵

1) Membangun kepercayaan diri pada anak

Dengan berpura-pura menjadi apapun yang anak inginkan, dapat membuat anak merasakan sensasi-sensai karakter-karakter tadi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

2) Mengembangkan kemampuan berbahasa

Saat bermain peran, tentunya anak akan berbicara sesuai dengan karakter yang diperankan. Hal ini dapat memperluas kosakata anak.

3) Meningkatkan kreativitas dan akal

Pada saat bermain peran, kreativitas anak akan terbawa keluar, sehingga anak menjadi banyak akal saat mencoba membangun dunia impiannya.

4) Membuka kesempatan untuk memecahkan masalah

Pada situasi tertentu saat bermain peran, pikiran anak akan terlatih untuk menemukan solusi jika ada masalah yang terjadi.

5) Membangun kemampuan sosial dan empati

Anak sedang menempatkan dirinya dalam pengalaman menjadi orang lain. Menghidupkan kembali sebuah adegan dapat

²⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: KENCANA, 2017), 158.

membantu anak menghargai perasaan orang lain sehingga dapat membantu mengembangkan empatinya.

6) Memberi anak pandangan positif

Anak memiliki imajinasi yang tidak terbatas. Bermain peran dapat membantu anak berusaha mencapai mimpi dan cita-citanya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁷

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁸

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2010), 3.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2010), 15.

²⁸ Lexy J Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

apa yang mereka rasakan dan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih *komprehensif* tentang situasi setempat.²⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah RA Al hidayah yang terletak di Jalan Letjend Sutoyo lingk Kramat Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Lembaga tersebut berada di kawasan desa. Jumlah siswa yang ada di lembaga tersebut cukup lumayan banyak yaitu sekitar 56 siswa dan empat tenaga pengajar. Ruang kelas yang berjumlah tiga kelompok yang terdiri dari satu kelompok PAUD, satu kelompok A dan satu kelompok B. di RA Al hidayah para peserta didik bersekolah dari hari senin sampai dengan hari sabtu. dengan jumlah hari tersebut, jam belajar anak tetap pada ketentuan. Jadi anak-anak masuk pada pukul 07.30 dan pulang pada pukul 11.00. Kegiatan anak dari pagi hingga siang tidak monoton di kelas saja, karena terdapat juga kegiatan keislaman yaitu sholat dhuha dan ngaji iqrok dilangsungkan dengan sholat dhuhur berjemaah sebelum pulang sekolah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti adalah anak kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun. Subjek penelitian yang lain adalah guru kelompok A, kepala RA, dan orang tua siswa.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

²⁹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: GRASINDO, 2010), 9.

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁰

Agar peneliti mendapatkan data yang valid, maka dibutuhkan beberapa teknik pengumpulan data. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diteliti.³¹ Adapun yang ingin diperoleh dari pengamatan ini adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui bermain media bak pasir di RA. Al hidayah.
- b. Pelaksanaan bermain media bak pasir dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA. Al hidayah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³²

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2010), 308.

³¹ Ibid, 310.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2010), 317.

Susan Stainback mengemukakan bahwa, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.³³

Terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur.³⁴ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Data yang ingin diperoleh dari teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui bermain media bak pasir di RA Al hidayah?
- b. Pelaksanaan bermain media bak pasir dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok A di RA Al hidayah?

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁵ Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu,

³³ Ibid, 318.

³⁴ Ibid, 319.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2010), 329.

rencana kegiatan pembelajaran dan foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan bermain media bak pasir.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan bahwa, analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.³⁷

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2010), 334.

³⁷ Ibid, 336.

sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/ verification*.³⁸

1) Data *reduction*/ Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan memfokuskan pada hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan menceritakan bila diperlukan.

2) Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3) *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ini adalah langkah penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

³⁸ Ibid, 337.

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat penting dan signifikan. Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.³⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud adalah menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan, yaitu:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2010), 373.

1. Tahap Persiapan
 - a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
 - b. Menyusun rencana penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan
 1. Memahami latar penelitian
 2. Memasuki lapangan penelitian
 3. Mengumpulkan data
 4. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Penyelesaian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Raudhatul Athfal Al Hidayah Kramat Kranjingan Kabupaten Jember, untuk mendapatkan gambaran secara lengkap objek penelitian ini dapat disajikan secara rinci sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Al Hidayah Kramat Kranjingan Sumpersari Jember

Raudhatul Athfal Al Hidayah berdiri pada tahun 2009 dan beralamat Jalan Letjen Sutoyo Kramat Kranjingan kecamatan Sumpersari kabupaten Jember . memiliki luas tanah 248 m2.didirikan oleh lembaga pendidikan Al Hidayah dengan memiliki halaman yang luas dan memiliki 3 lokal kelas, 1 kantor,1 ruang guru, 1 ruang uks dan 1 toilet. RA. Al Hidayah Kramat Kranjingan Sumpersari kabupaten Jember dengan surat Kementrian Agama Kabupaten Jember Nomor 0260/2009 pada tanggal 5 oktober 2009 dan merupakan dua di antara RA yang ada di daerah Kranjingan.. Dipimpin oleh Ibu Siti Aminah, S.Tp. dari tahun 2009-2014 dan di pinpin oleh Siti Holilah dari tahun 2014-2019 dengan jumlah guru 4 guru yaitu Ibu Holilah, Siti Aminah, Mutmainnah dan umroatul Hasanah,S.Pd.

Pada tahun 2014/2019 RA. Al Hidayah mengalami perubahan untuk izin operasional lembaga RA yang harus mempunyai izin operasional dengan surat ijin operasional dari kantor kementrian Agama dengan Nomor :421/3123/III.01/2015 tanggal 03 November 2015 dan tahun 2018 RA Al Hidayah mendapatkan peserta didik yang lebih banyak dari tahun tahun sebelumnya, yaitu 56 peserta didik.

RA Al Hidayah merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dalam yayasan Lembaga pendidikan Agama Islam Al Hidayah . Dan RA Al Hidayah Kramat Kranjingan berstatus satu wakaf/Sumbangan /Hibah dengan Masjid Baiturrohman dikelilingi rumah penduduk. Dan sebagian berada dipemukiman padat penduduk dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh tani, buruh bangunan, petani.

Pada tahun 2013, Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur menerbitkan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3574/ G4/ KL/ 2009 Tahun 2009 tentang Nomor kepada RA Al Hidayah Kranjingan Summersari dengan nomor 69745142

2. Profil RA Al Hidayah Kramat Kranjingan Summersari. Profil RA diambil dari dokumentasi RA.²⁹

| | |
|----------------------------|---|
| Nama RA | : RA Al Hidayah |
| No. Statistik RA | : 101235090325 |
| Akreditasi RA | : Belum Terakreditasi |
| Alamat lengkap | : Jln. Letjen Sutoyo Kramat Kranjingan Sumbersari Kabupaten Jember |
| NPWP RA | : 72.251.034.4-626.000 |
| Nama Kepala RA | : Holilah.S.Pd.I |
| No. Telp/ HP | : 082316573060 |
| Nama Yayasan | : Yayasan LPAI Al Hidayah |
| Alamat Yayasan | : Jln Letjen Sutoyo Kramat Kranjingan Sumbersari Kabupaten Jember |
| No. Akte Pendirian Yayasan | : Kd. 13.09/4/PP.07/0026/2009 |

²⁹Dokumentasi, Jember, 11 Maret 2009

| | |
|-----------------|--------------------------|
| Luas tanah | : 288 m ² |
| Luas bangunan | : 12 x 20 m ² |
| Status bangunan | : Milik sendiri |

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Al Hidayah

Visi, misi, dan tujuan dari RA Al Hidayah diambil dari dokumentasi RA.³⁰

a. Visi

Terbentuknya Generasi Muslim yang bertaqwa, Berintelektual, Berahlakul Karimah, kreatif dan bertanggung jawab

b. Misi

- 1) Mewujudkan sistem pendidikan yang menyeimbangkan iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 2) Menanamkan pendidikan islam sejak dini berdasarkan Al Quran dan hadist.
- 3) Membangun kepercayaan diri pad setiap anak didik
- 4) Mencipkan budaya sekolah dengan salam, sapa, senyum, dan santun pada diri siswa dan semua komponen sekolah.
- 5) Mengembangkan sikap perilaku dan amaliyah yang berdasarkan agama islam sehingga terbiasa melakukan nilai-nilai agama islam dalam kehidupannya.
- 6) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Tercapainya program-program raudhatul athfal.
- 3) Terlaksananya kehidupan sekolah yang islami dan menyenangkan.

³⁰ Dokumentasi, Jember, 11 Maret 2009

- 4) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, serta berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Letak Geografis

RA Al Hidayah berada di Jl. Letjend Sutoyo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Dengan batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah selatan rumah penduduk
- b. Sebelah barat masjid Baiturrahman
- c. Sebelah utara rumah ketua dan pengurus yayasan Al hidayah
- d. Sebelah timur sawah

5. Struktur Organisasi

(terlampir)

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik dan kependidikan diambil dari dokumentasi RA.³¹

Jumlah tenaga pengajar di RA. Al Hidayah Kramat Kranjingan kabupaten Jember ada 4 orang, secara perinci bisa dilihat sengan tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Kependidikan

| No | Nama | Tempat Tgl Lahir | Jabatan | Ijazah Terakhir | TMT | Alamat |
|----|--------------------|----------------------|---------|-----------------|------------|--------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Holilah S.Pd.I | Jember, 25-07-1974 | Guru | S1 | 01-05-2011 | Kramat |
| 2 | Siti Aminah, S.Tp. | pasuruan, 18-02-1978 | Guru | SMA | 10-11-2010 | Kramat |
| 3 | Mutmainnah | Jember, 06-03-19876 | Guru | SMK | 01-05-2011 | Kramat |
| 4 | Umroatul Hasanah | Jember, 21-05-1994 | Guru | MA | 10-11-2010 | Kramat |

³¹ Dokumentasi, Jember, 11 Maret 2009

7. Keadaan Siswa RA Al Hidayah Kramat Kranjingan

Data siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 diambil dari dokumentasi RA.³²

Tabel 4.2
Data Siswa RA Al Hidayah

| Tahun 2018/2019 | | | | |
|-----------------|------------|-----------|------------|-----------|
| 1 | 2 | | 3 | |
| | Kelompok A | | Kelompok B | |
| | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | Perempuan |
| | 13 | 13 | 16 | 14 |
| | 26 | | 30 | |
| Jumlah | 56 | | | |

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana diambil dari dokumentasi RA.³³

Tabel 4.3
Data Bangunan RA Al Hidayah

| No | Sarana | Jumlah |
|----|------------------|---------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Ruang Kelas | 2 ruang |
| 2 | Ruang Kepala RA | 1 ruang |
| 3 | Ruang Guru | 1 ruang |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 ruang |
| 5 | Arena Bermain | 1 ruang |
| 6 | Toilet Guru | 1 ruang |
| 7 | Toilet siswa | 1 ruang |

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

| No | Jenis Sarpras | Jumlah |
|----|-----------------------|---------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Meja siswa | 56 buah |
| 2 | Loker siswa | 4 buah |
| 3 | Meja guru dalam kelas | 1 buah |
| 4 | Papan tulis | 6 buah |
| 5 | Alat peraga PAI | 3 unit |
| 6 | Ayunan | 1 buah |
| 7 | Seluncuran | 1 buah |

³² Dokumentasi, Jember, 11 Maret 2009

³³ Dokumentasi, Jember, 11 Maret 2009

Tabel 4.5
Sarana Prasarana Pendukung RA Al Hidayah

| No | Jenis Sarpras | Jumlah |
|----|---------------------------------|--------|
| 1 | Laptop | 1 buah |
| 2 | Komputer | 1 buah |
| 3 | Printer | 1 buah |
| 4 | Meja guru dan pegawai | 3 buah |
| 5 | Kursi guru dan pegawai | 3 buah |
| 6 | Lemari arsip | 3 buah |
| 7 | Kotak obat (P3K) | 1 buah |
| 8 | Brankas | 1 buah |
| 9 | Pengeras suara | 2 buah |
| 10 | Tempat cuci tangan | 2 buah |
| 11 | Pendingin ruangan (kipas angin) | 3 buah |

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pengolahan dan analisis data. Data yang diolah dan dianalisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru mengenai meningkatkan kemampuan motorik halus melalui bermain media bak pasir kelompok A di RA Al Hidayah kabupaten Jember.

1. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Media Bak Pasir Pada Anak Kelompok A Di RA Al Hidayah Kramat Kranjingan Sumbersari Kabupaten Jember

Pertumbuhan dan perkembangan anak akan optimal apabila pemberian rangsangan dilakukan secara tepat dan berkesinambungan. Pemberian rangsangan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari sederhana sampai ke yang lebih kompleks. Rangsangan juga diberikan secara berkesinambungan atau terus menerus sampai anak benar benar telah memahami konsep yang diajarkan guru.

Wawancara guru kelompok A Ibu Mutmainnah tersebut menggambarkan betapa seorang anak harus memiliki rasa kreatif dan inovatif

dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halusya. Lebih lanjut kepada Raudhtul Atfal Al hidayah kramat kranjinga sumbersari.

Mengatakan bahwa :

“Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain media bak pasir, guru harus kreatif aktif dan inovatif sehingga pertumbuhan dan perkembangan motorik halus anak akan optimal apabila pemberian ransangan dilakukan secara tepat dan berkesinambungan. Pemberian ransangan dilakukan secara bertahap, mulai dari yang sederhana sampai ke yang lebih kompleks. Ransangan juga diberikan secara berkesinambungan atau terus menerus sampai anak benar benar telah memahami konsep yang di ajarkan guru.”³⁴

Wawancara tersebut mulai memiliki gambaran bagaimana bermain bak pasir pada kelompok A di RA Al-hidayah sumbersari kabupaten Jember. Senada yang disampaikan ibu kepala sekolah Ibu Holilah mengatakan bahwasanya : “Meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A cenderung lebih mudah dibanding dengan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B, sehingga guru dituntut untuk benar benar paham indicator apa saja yang harus dilaksanakan pada kelompok A mas”.³⁵

Adapun langkah langkah guru yang dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di RA Al-Hidayah Sumbersari kabupaten jember adalah sebagai berikut:

a. Membuat RPPH yang sesuai dengan kurikulum

Membuat RPPH sesuai ketentuan kurikulum yang dipedomani oleh RA Al Hidayah merupakan langkah awal dalam menentukan pembelajaran apa yang akan kita laksanakan untuk anak didik. Tentunya seorang guru jika pelaksanaa pembelajaran akan mencapai suatu yang diharapkan

³⁴ Wawancara ibu guru ibu Mutmaiinnah pada tanggal 22 Maret 2019

³⁵ Wawancara kepala sekolah Ibu Holila pada tanggal 24 Maret 2019

tentunya haruslah menggunakan langkah langkah dalam RPPH, Pastinya tujuan akan berjalan dengan lancar.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan di RA bahwasanya sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan rencana program pembelajaran harian yang sudah ditanda tangani kepala sekolah agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran sehingga dalam belajar anak merasa senang, tidak mudah bosan dan sesuai yang apa kita harapkan.³⁶ Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan, sebagaimana oleh ibu Mutmainnah selaku guru kelompok A.³⁷

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di RA Al Hidayah sebelum melaksanakan pembelajaran harus menyusun RPPH yang bisa untuk dijadikan senjata utama dalam pembelajaran guru.

b. Menentukan tema atau materi yang akan disampaikan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Al Hidayah pada tahap ini terlebih dahulu guru menentukan tema dan materi yang akan kita sampaikan serta kita ajarkan kepada anak didik kita., sehingga media yang dibuat guru tepat sasaran , anak tidak bosan, sesuai dengan indikator yang telah direncanakan

Pada tahap awal ini yang dilakukan guru adalah menyiapkan tema media pembelajaran yaitu sesuai dengan tema yang akan kita sampaikan , misalnya tema alam semesta tentunya harus ada gambar pantai, gunung guru harus menyiapkan bentuk bentuk gambar alam.

Dalam tahap awal ini pertama tema guru melihat silabus yang akan disampaikan kepada anak, kemudian guru melihat RPPH dengan tema yang sesuai. Menurut Mutmainnah biasanya kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya seorang guru

³⁶ Observasi Pada kelompok A di RA AL Hidayah Sumbersari Jember

³⁷ Mutmainnah i,Wawancara dengan guru kelompok A RA Al Hidayah kramat

pendidik profesional dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek aspek perkembangan yang harus dicapai pada anak usia dini.³⁸

c. Mulai menyiapkan bahan media bak pasir

Berdasarkan hasil observasi pada langkah ketiga yang dilakukan guru di RA Al Hidayah guru melakukan atau menyiapkan bahan bermain bak pasir misalnya tempat pasirnya guru harus menyiapkan beberapa tempat pasir disesuaikan dengan jumlah anak atau kelompok. Menyediakan sendok dan gelas plastik untuk mendukung pembelajaran bermain media bak pasir ini, semua bahan disiapkan upaya meningkatkan kemampuan bermain media bak pasir tercapai sesuai dengan indikator perkembangan.

d. Guru mulai memperkenalkan pembelajaran media bermain bak pasir.

Pada tahap ini guru mulai memperkenalkan langkah langkah bermain bak pasir dengan menjelaskan serta mendemonstrasikan bermain bak pasir, dimana bertujuan supaya anak didik termotivasi dan terangsang untuk meningkatkan kemampuan motorik halusny. Disini guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dan hal yang terpenting memberikan daya stimulus kepada anak anak tentang pembelajaran membentuk dengan pasir.

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Mutmainnah mengatakan bahwasanya media bak pasir disediakan dengan macam macam jenis bentuk karena anak anak memiliki rasa bosan ,sehingga guru dituntut

³⁸ Hasil wawancara, *Mutmainnah*, guru kelompok A di RA Al Hidayah

untuk menciptakan inovasi dan kreasi dalam hal pengadaan media pembelajaran seperti bak pasir ini.³⁹

e. Guru Memberikan rasa aman dan tidak berbahaya bermain bak pasir

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Al Hidayah bahwa guru telah memberikan rasa aman dan tidak berbahaya bermain bak pasir, guru menyiapkan bak air (timba), sabun cuci untuk mencuci tangan bila anak didik selesai bermain bak pasir dan lap untuk mengeringkan tangan yang bertujuan menjaga kebersihan anak didik, menjaga rasa aman misalnya benda yang dipakai dalam bermain bak pasir tidak berbahaya, tidak mengandung racun disini guru menyiapkan pasir yang halus seperti pasir putih. Anak akan merasa nyaman dan tenang serta lebih bebas membuat kreativitas kemampuan motorik halusya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru kelompok A ibu Mutmainnah di RA Al Hidayah bahwa pendidik harus selalu kreatif dan menjaga rasa aman dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam atau diluar kelas guna pengembangan anak khususnya pengembangan motorik halus anak misalnya dengan menggunakan media yang dibuat guru sendiri.⁴⁰

f. Guru memberikan kebebasan anak didik untuk bermain bak pasir.

Dari hasil Observasi guru langkah terakhir yaitu membiarkan anak didik dalam berkreasi menciptakan suatu bentuk sebanyak banyaknya sesuai kemampuan anak didik. guru mengamati proses tahapan bermain bak pasir dengan memberikan evaluasi tentang pembelajaran media bak pasir, apakah dengan bermain media bak pasir betul betul meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

³⁹ Hasil wawancara ibu Mutmainnah tgl 20 maret 2019 di RA Al Hidayah

⁴⁰ Hasil wawancara penelitian tanggal 20 maret 2019 di RA Al Hidayah kabupaten jember

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepala sekolah RA Al Hidayah Sumbersari ibu Siti Holilah mengatakan bahwa guru harus memberikan kebebasan kepada anak melalui media pembelajaran bak pasir selagi anak didik merasa senang dan nyaman dalam bermain bak pasir, anak didik bebas berkreasi membentuk macam macam bentuk sesuai keinginan anak. Selama anak dapat termotivasi kemampuan motorik halus yang disesuaikan dengan materi serta tema yang akan dicapai.⁴¹

2. Pelaksanaan Bermain Media Bak Pasir Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok A di RA Al Hidayah Kramat Kranjingan Sumbersari Kabupaten Jember.

RA Al Hidayah Kramat Kranjingan Sumbersari kabupaten jember untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak peneliti memberikan model baru dengan menggunakan pembelajaran menggunakan bermain media bak pasir data yang akan di olah dan dianalisis yaitu mengenai peningkatan kemampuan motorik halus dan pelaksanaan pembelajaran media bak pasir, adapun pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut:

a. Memilih Tema yang ingin dicapai

Hasil Observasi yang peneliti lakukan di RA Al Hidayah Kranjingan Sumbersari bahwasanya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya tujuan pembelajaran.⁴² Memilih tema yang ingin dicapai merupakan langkah awal dalam kegiatan media bak pasir Upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan. Guru

⁴¹ Hasil wawancara peneliti Dengan kepala sekolah Siti Holilah di RA Al Hidayah Kranjingan Sumbersari

⁴² Hasil Observasi Penelitian tanggal 24 maret 2019 di RA Al Hidayah Kranjingan

memilih tema, kemudian menyusun RPPH agar tujuan pembelajaran dicapai secara optimal.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Al Hidayah Kramat Kranjingan Sumpersari bahwasanya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Merencanakan atau menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di RA Al Hidayah tahap ini terlebih dahulu guru menyiapkan alat atau media yang berhubungan dengan media bak pasir yang didalamnya berisikan pasir, sendok, gelas plastik yang akan disampaikan kepada anak dan hp sebagai alat bantu dokumentasi. Dalam tahap awal ini terlebih dahulu guru memperlihatkan media bak pasir yang telah disiapkan guru tujuannya agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran tentang media bak pasir.

Menurut Guru kelompok A ibu Mutmainnah biasanya kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya seorang guru pendidik yang profesional dalam kegiatannya belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek aspek pengembangan yang harus dicapai pada anak usia dini.⁴³

c. Membagi anak dalam beberapa kelompok

Berdasarkan hasil observasi pada langkah ketiga yang dilakukan di RA Al Hidayah guru melakukan pengelolaan pembelajaran di luar ruang. Yaitu anak di bagi menjadi beberapa kelompok agar memudahkan pelaksanaan kegiatan bermain bak pasir misalnya anak

⁴³ Hasil Wawancara peneliti dengan Mutmainnah guru kelompok A di RA AlHidayah Kabupaten Jember

dibagi menjadi 5 kelompok. Kelompok pertama diberi nama kelompok A, kelompok kedua kelompok B, kelompok ketiga kelompok C, kelompok keempat diberi nama kelompok D, kelompok kelima kelompok E, kelima kelompok tersebut nantinya diberi tugas untuk melakukan hasil bermain bak pasir yang disampaikan oleh guru.

- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain media bak pasir.

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti di RA Al Hidayah bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk latihan latihan selama melakukan pembelajaran bermain media bak pasir agar dengan pengetahuan yang diperoleh saat melaksanakan pembelajaran dapat menambah pengetahuan anak.

- e. Mengulangi materi pembelajaran bermain media bak pasir.

Hasil observasi yang dilakukan guru mengulangi materi kegiatan pembelajaran bak pasir dan mengajak anak untuk menyebutkan kembali semua pembelajaran media bak pasir sambil anak didik menunjukkan hasil karya tersebut, agar menstimulasi perkembangan daya ingat dan meningkatkan kemampuan motorik halus yang diterima.⁴⁴

Hasil Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru melakukan kegiatan pengulangan materi atau recalling dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak dan daya kreativitas anak.⁴⁵

- f. Guru melakukan evaluasi pda pembelajaran bermain media bak pasir

Dari hasil observasi guru sebagai evaluasi di RA Al Hidayah kabupaten jember, bahwa setiap melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan , guru menilai sesuai dengan tahap perkembangan anak

⁴⁴ Hasil Observasi peneliti di RA. Al Hidayah Kabupaten Jember.

⁴⁵ Wawancara peneliti dengan ibu kepala sekolah Siti Holilah, S.Pd.I di RA Al Hidayah Kabupaten Jember.

dalam pembelajaran kegiatan bermain bak pasir . Observasi ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah ibu Siti Holilah, bahwa setiap anak mempunyai kemampuan motorik halus yang berbeda beda sehingga tingkat keberhasilannya juga berbeda beda,⁴⁶

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan semua hasil observasi dan wawancara dari proses guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok A di RA Al Hidayah Kranjingan kabupaten jember sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui bermain media bak pasir pada anak usia dini kelompok A di RA Al Hidayah Sumberbari kabupaten jember.

Sesuai dengan analisis deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terkait dengan hasil pengamatan . Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian ini mempunyai beberapa objektif, yaitu :

- a. Membuat RPPH yang sesuai dengan pedoman kurikulum RA
- b. Menentukan tema atau materi yang akan dicapai dalam pembelajaran media bak pasir.
- c. Mulai menyiapkan bahan media bak pasir.
- d. Guru mulai memperkenalkan pembelajaran media bak pasir.
- e. Guru Memberikan rasa aman dan tidak berbahaya dalam bermain bak pasir.
- f. Guru Memberikan kebebasan anak didik dalam bermain bak pasir.

Guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui melakukan beberapa tahap serta sudah terlaksana dengan baik, hal tersebut

⁴⁶ Hasil Wawancara peneliti bersama ibu Siti Holilah kepala sekolah RA Al Hidayah Kranjingan

dapat dilihat dari pengumpulan data yang peneliti lakukan ketika kegiatan diluar kelas atau didalam ruangan kelas sedang berlangsung dan peneliti melihat dokumen yang bisa dianalisis untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data.

Pendidikan pada dasarnya mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dimana sasarannya adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, baik sosial, spiritual, dan intelektual serta kemampuan yang profesional sebagaimana yang terdapat dalam Undang undang Republik Indonesia No, 20 tahun 2003 yang tercantum pada pasal 3 tentang Sistem pendidikan nasional, dimana fungsi dan tujuann pendidikan nasional adalah sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlakul mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif , mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab”.⁴⁷

Banyak cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak salah satunya dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media bak pasir. Pengadaan media pembelajaran seperti media bak pasir salah satu kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak usia dini. Sehingga menjadikan kecerdasan daya ingat anak pun turut terbina.⁴⁸

Guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang atraktif dan menarik pada anak dalam pengadaan media bak pasir sehingga tujuan tujuan pembelajaran pada RA Al Hidayah Sumberbari kabupaten Jember dapat tercapai tujuan tujuan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan

⁴⁷ S.Sepriadi “Kontribusi status Gizi Dan kemampuan motorik terhadap kesegaran jasmani siswa Sekolah dasar” Jurnal keolahragaan, 5 (2)2017 195

⁴⁸ Firdayanti, M. Syukri “ Peningkatan perkembangan ketrampilan motorik kasar melalui gerak irama di TK abc 123 pontianak selatan “ PAUD FKIP UNTAN.3

kemampuan motorik halus pada anak. Misalnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak guru mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyusun materi materi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak anak. Guru mampu menggunakan model pembelajaran menggunakan media bak pasir untuk pembelajaran kemampuan motorik halus di RA.

“Dari kegiatan yang dilakukan oleh Guru dalam pengadaan media pembelajaran anak khususnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif dengan media bak pasir banyak sekali yang didapatkan oleh anak .Selain anak mengenal macam macam bentuk ,anak juga mampu mengenal kemampuan kognitif dengan berhitung banyaknya bentuk yang ada dalam bak pasir tersebut. Menurut hasil wawancara dengan wali murid ibunda Zafran bahwa dengan belajar menggunakan media bak pasir ananda zafran sudah mampu menyebutkan angka 1-10 tanpa diurut atau acak, mampu mengurutkan angka dari terbesar dan keterkecil⁴⁹.

2. Pelaksanaan Bermain media bak pasir dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini kelompok A di RA.Al Hidayah Kramat Kranjingan Summersari kabupaten jember.

Berdasarkan analisi data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari pelaksanaan media bak pasir untuk meningkatkan kemampuan motorik halus kelompok A di RA Al Hidayah kabupaten Jember bahwa guru :

- a. Memilih tema yang akan dicapai
- b. Merencanakan dan menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak.
- c. Membagi anak dalam beberapa kelompok
- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain bak pasir
- e. Mengulangi materi pembelajaran bermain bak pasir.
- f. Melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran media bak pasir

⁴⁹ Hasil wawancara ibunda zafran. Tanggal 25 maret 2019

Guru dalam kegiatan ini dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak telah melakukan beberapa tahapan diantaranya menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, menyiapkan media atau bahan ajar yang menarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Alat yang digunakan berupa bak pasir dan pasir, hal ini bisa dan mampu memberikan stimulus kepada anak didik. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan melakukan kegiatan membentuk aneka benda berdasarkan imajinasi mereka. Diperkuat oleh Hoban et,al menyatakan media yang menarik perhatian anak akan menumbuhkan motivasi anak dalam dirinya.⁵⁰

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh bahwa apabila ada alat atau bahan yang menarik yang digunakan akan menambah motivasi pada anak didalam kelas pada saat proses pembelajaran. Guru bukan hanya mempersiapkan media atau bahan ajar kepada anak didik tetapi guru juga mengamati anak pada saat melakukan proses pembelajaran media bak pasir, karena secara individu kemampuan yang dimiliki anak berbeda beda.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru di RA Al Hidayah kabupaten Jember telah menerapkan media pembelajaran media bak pasir untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A dengan semaksimal mungkin sesuai dengan pandangan para pakar .media ini bukanlah media yang baru di RA , namun media pembelajaran ini dapat merangsang anak lebih cepat memotivasi dalam meningkatkan motorik halus anak serta membuat minat anak semakin menguat dalam menguasai ketrampilan

⁵⁰ Hoban et,al,Peningkatan ketrampilan motorik halus anak usia dini(bandung:2006)245

membentuk suatu benda, serta merangsang kecerdasan perkembangan aspek aspek yang lain yang dimiliki anak.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A di RA Al Hidayah kramat kranjangan sumbersari kabupaten jember dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui Bermain media bak pasir pada anak usia dini kelompok A di RA Al Hidayah kramat kranjangan sumberbari kabupaten jember.

Bahwa berdasarkan pengamatan peneliti bahwa cara meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media bak pasir pada kelompok A di RA Al Hidayah dapat dilaksanakan secara optimal. Kegiatan ini meningkatkan kemampuan motorik hslus anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai harapan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai indikator pelaksana pada aspek pembelajaran bermain media bak pasir. Adapun yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui bermain media bak pasir di RA Al Hidayah kabupaten jember, yaitu :

- a. Membuat RPPH yang sesuai dengan pedoman kurikulum RA
- b. Menentukan tema atau materi yang akan dicapai dalam pembelajaran bak pasir.
- c. Guru mulai menyiapkan bahan media bak pasir.
- d. Guru mulai memperkenalkan pembelajaran media bak pasir.
- e. Guru memberikan rasa aman dan tidak berbahaya dalam bermain media bak pasir.
- f. Guru memberikan kebebasan anak didik dalam bermain media bak pasir.

2. Pelaksanaan Bermain media bak pasir dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Usia dini kelompok A di RA AlHidayah kramat Kranjingan Sumbersari Kabupaten Jember.

Bahwa berdasarkan pengamatan dari hasil peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran media bak pasir dapat dilaksanakan juga secara optimal. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dalam membentuk suatu benda dengan pasir anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai harapan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pada aspek pembelajaran media bak pasir.

Adapun yang dilaksanakan guru sebelum melaksanakan pembelajaran media bak pasir ini yang berguna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Al Hidayah kabupaten jember, yaitu :

- a. Memilih tema yang akan dicapai.
- b. Merencanakan atau menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan.
- c. Guru membagi anak dalam beberapa kelompok.
- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan pembelajaran media bak pasir sesuai kemampuan yang diperoleh anak.
- e. Mengulangi materi pembelajaran media bak pasir.
- f. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus melalui media bak pasir.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah

- a. Kegiatan pembelajaran bak pasir dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama pada kemampuan melakukan membuat kreasi macam macam bentuk

sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

- b. Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran melalui media bak pasir
- c. Mendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah tingkat keberhasilan anak masih tetap, berkurang atau meningkat.

Guru sebagai motivasi pertama dan utama untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik, maka hendaknya guru harus lebih kreatif dalam memberikan materi, agar anak lebih senang dan mereka tidak merasa bosan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak didiknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul .1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*, Jember: IAIN Jember Press.
- Musfiroh, Tadkirotun.dkk. 2015. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul 1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Fadillah, M. 2017. *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Metode Pengembangan Kognitif*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Gunarti, Winda, Suryani, Lilis, dkk. 2017. *Metode Pengembangan Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran TK*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung :Alfabeta
- Winatasaputra, Udin. S. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Modul 1-6, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Montolalu. 2012. *Bermain dan Permainan Anak*, Modul 1-12 Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Departemen Agama RI Al Qurandan Terjemahnya. 2001. Bandung: Diponegoro.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- J.R.Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: GRASINDO.
- Latif, Mukhtar. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: KENCANA.

- Meolong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PTRemaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:PTRINEKACIPTA.
- Peraturan Pemerintah No.137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* Pasal 10 ayat (5) huruf b.
- Purnamasari, Rita Mindarwati .2019. *Wawancara*. Jember, 7 Januari 2019.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:ALFABETA.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta:KENCANA.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.
- Walujo, Djoko Adi. 2017. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenada media Group.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVAMEDIA.
-2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: GAVAMEDIA.



PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mohammad Idrisno
NIM : T 201511016
Fakultas : Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tempat, tanggal lahir : Jember, 19 Mei 1978
Alamat : Ling. Kramat Kranjingan Summersari Jember

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Media Bak Pasir Pada Kelompok A Di Ra Alhidayah Kramat Kranjingan Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Jember, 27 Mei 2019

Yang menyatakan



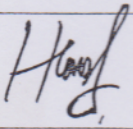
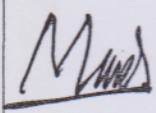
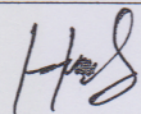
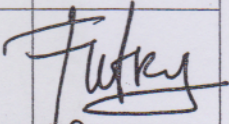
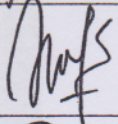
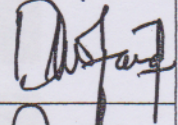
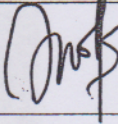
Mohammad Idrisno
NIM.T201511016

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|--|--|--|---|--|--|--|
| Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media bak pasir pada kelompok A di RA Alhidayah Kramat Kranjingan Sumbersari Tahun Pelajaran 2018-2019 | A. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini | 1. Kemampuan motorik halus pada anak usia dini | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk sederhana 3. Berani melakukan eksplorasi dengan berbagai media dgn berbagai kegiatan 4. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail | <p>Data primer</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Wali <p>Data sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepustakaan 2. Dokumentasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 2. Lokasi RA Al Hidayah Sumbersari Jember 3. Tehnik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Jenis penelitian menggunakan diskriptif kualitatif 5. Tehnik analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan atau verifikasi data 6. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan tehnik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya meningkatkan motorik halus melalui bermain media bak pasir pada anak usia dini pada kelompok A di RA Al hidayah kramat kranjingan sumbersari jember sesuai dengan proses pembelajaran baik rancangan, proses dan evaluasi? 2. Bagaimana pelaksanaan bermain media bak pasir dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia dini kelompok A di RA Alhidayah kramat Kranjingan Sumbersari Jember? |
| | B. Bermain dengan media bak pasir | 2. Kegiatan bermain media bak pasir | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan terhadap pembelajaran melalui media bak pasir 2. Pelaksanaan pembelajaran melalui media bak pasir 3. Evaluasi pembelajaran melalalui bak pasir | | | |

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

RA. AL HIDAYAH KRAMAT KRANJINGAN SUMBERSARI JEMBER

| No | Tanggal | Kegiatan | Informan | Ttd |
|----|---------------|--|--------------------|---|
| 1 | 10 Maret 2019 | Menyerahkan surat izin penelitian dan wawancara | Siti Holila, spd |  |
| 2 | 15 Maret 2019 | Wawancara dengan guru kelas Kelompok B dan observasi | Mutmainnah, S. pd |  |
| 3 | 16 Maret 2019 | Wawancara dengan kepala sekolah | Siti Holila. S.pd |  |
| 4 | 17 Maret 2019 | Wawancara dengan wali murid kelompok B | Ibu Fitri |  |
| 5 | 20 Maret 2019 | Wawancara dengan kepala sekolah dan observasi | Siti Sofiyah, S.pd |  |
| 6 | 21 Maret 2019 | Wawancara dengan wali murid dan observasi | Ibu Devana |  |
| 7 | 23 Maret 2019 | Pengambilan surat keterangan selesai penelitian | Siti Sofiyah, S.pd |  |

Jember, 23 Maret 2019

Mengetahui,

Kepala RA Al Hidayah



Lampiran 3

Foto atau dokumentasi kegiatan pembelajaran media bsk pasis bilangan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok A di RA Al Hidayah Kranjingan Kabupaten Jember



Proses pembelajaran motorik halus bermain bak pasir, guru memberikan contoh dalam bermain bak pasir anak kelompok A di RA Al-Hidayah Kramat Kranjingan Summersari Jember



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AL-HIDAYAH

| | |
|------------------------------|---|
| Semester/Minggu ke/Hari ke : | II / 1 / 4 |
| Hari /tgl : | Kamis/10 Januari 2019 |
| Kelompok usia : | A |
| Tema/sub tema : | Rekreasi / Tempat – tempat rekreasi |
| KD : | 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.5 – 3.1 – 4.1 – 3.4 -4.4 – 3.8- 4.8 – 3 .10 – 4 .10- 3.11 – 4.11. |
| Materi : | - Mensyukuri ciptaan Tuhan Kelestarian lingkungan Menjaga kesehatan Bercerita tentang pengalaman Doa sebelum bepergian Membuang sampah pada tempatnya Suku kata awal sama Tempat – tempat rekreasi Lagu anak - anak |
| Kegiatan main : | Kelompok dengan kegiatan pengaman |
| Alat dan bahan : | - Gambar tempat – tempat rekreasi - Kertas - Pensil - Bak Pasir |
| Karakter : | Peduli Lingkungan |

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

- Penerapan SOP pembukaan
- Menyanyi lagu Pemandangan
- Berdiskusi tentang tempat - tempat rekreasi
- Berdiskusi tentang manfaat rekreasi
- Menghafal doa sebelum bepergian
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

- Bercerita tentang pengalaman anak
- Menghubungkan gambar dengan Bak Pasir
- Mewarnai gambar tempat – tempat rekreasi
- Memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi pada pohon pintar

C. RECALLING:

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap

Mensyukuri atas nikmat Tuhan (tempat – tempat rekreasi)

Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

Pengetahuan dan ketrampilan

Dapat menyebutkan manfaat rekreasi


Dapat menyebutkan tempat – tempat rekreasi

Dapat menghafal doa sebelum bepergian

Dapat memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi

Dapat mewarnai gambar tempat rekreasi

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Holilah, S.Pd.I

Guru Kelompok A



Mutmainnah



72

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2296 /In.20/3.a/PP.00.9/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Maret 2019

Yth. Kepala RA. Al hidayah
Jl. Letjend Sutoyo Lingkr Kramat Rt : 02 Rw : 08 Kranjingan
Sumbersari -Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Idrisno
NIM : T201511016
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Nidra Bak pasir Pada anak Kelompok A di R.A Al hidayah Kramat Kranjingan Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA
2. Guru kelompok A
3. Peserta didik
4. Wali murid kelompok A

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kholid Faizink



Alamat Kantor : Sekretariat Masjid BAITURRAHMAN
Jl. Letjen. Sutoyo RT. 02 RW. 8 Lingkungan Kramat Kelurahan Kranjingan, Sumpersari Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 224/1.924.202.2019

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HOLILAH, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah RA ALHIDAYAH
Unit Kerja : Yayasan RA ALHIDAYAH

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Mohammad Idrisno
NIM : T201511016
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 19 Mei 1978
Alamat : Ling. Kramat Kranjingan Sumpersari Jember
Fakultas : Tarbiya dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Adalah benar-benar melakukan Penelitian/Riset skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Media Bak Pasir Pada Kelompok A Di Ra Alhidayah Kramat Kranjingan Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2019

Kepala Sekolah RA ALHIDAYAH



Holilah, S.Pd

BIODATA PENULIS

Nama : Mohammad Idrisno
NIM : T201511016
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Tempat, Tanggal Lahir: Sumenep, 19 Mei 1978

Alamat : Lingk Kramat RT : 02 RW : 08 Kranjingan Sumbersari

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Pasongsongan V lulus tahun 1991
2. MTS Istikmalun Najah Pasongsongan lulus tahun 1995
3. Paket C Sumber Urip, Soddara Pasongsongan lulus tahun 2011
4. IAIN Jember lulus tahun 2019

Pengalaman Organisasi: 1. Ketua Hadrah Aljidori Kramat Kranjingan Tahun 2011-2019
2. Ketua Sholawat Nariyah Kramat Kranjingan Tahun 2015-2019
3. Bendahara Masjid Baiturrohman Kramat Tahun 2009-2019

IAIN JEMBER